

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara umum suatu perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan keuntungan. Setiap keuntungan yang dihasilkan perusahaan merupakan syarat yang penting bagi keberhasilan suatu perusahaan dalam bertahan. Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat perusahaan-perusahaan bersaing untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mempertahankan usahanya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus melakukan tindakan – tindakan tertentu untuk memperoleh keuntungan yang besar. Namun Perusahaan terkadang lupa dengan dampak yang terjadi akibat aktivitas perusahaan yang sedang dilakukan, baik terhadap permasalahan lingkungan maupun sosial. Perusahaan seharusnya memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar semua bisa berjalan dengan lancar dan semata-mata tidak hanya berfokus pada keuntungan saja.

Di Indonesia, masalah pencemaran lingkungan semakin lama semakin meningkat dan salah satu penyebabnya adalah aktivitas perusahaan. Salah satu contoh aktivitas perusahaan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan adalah pembuangan limbah sembarangan tanpa diolah terlebih dahulu, maka muncul tuntutan dari masyarakat mengenai isu atau dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan tersebut. Masyarakat menuntut pertanggung jawaban sosial dari perusahaan dan meminta agar perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar

tempat berusaha serta meminta perusahaan membuat rencana pembangunan dalam jangka waktu yang panjang.

Kejadian nyata yang pernah terjadi mengenai pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah terjadi di Purwakarta. Pada tahun 2018, pabrik tekstil Indobarat diduga terlibat dalam pencemaran lingkungan sekitar. Akibatnya perusahaan yang telah mencemari sungai Kalimati dan dijatuhi hukuman denda Rp 2 Milyar serta diwajibkan membersihkan limbah pabrik di muara sungai tersebut sampai bersih berita ini dikutip dari kompas.com (2018)

Masalah pencemaran lingkungan oleh perusahaan sebenarnya sudah lama terjadi. Pemerintah pun sudah membuat peraturan mengenai hal ini sehingga tanggung jawab perusahaan sudah sangat jelas mengenai kepedulian lingkungan yang tertuang pada Undang-undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berisi mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Undang - undang, 2007). Peraturan yang dikeluarkan tersebut mewajibkan perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, peraturan yang mengatur mengenai pengelolaan lingkungan diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Hal tersebut juga diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertuang dalam peraturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Hal ini diharuskan

untuk perusahaan yang ada di Indonesia untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ojk, 2017)

Adanya kewajiban tersebut, maka perusahaan yang masih menggunakan *single bottom line* sekarang sudah beralih pada konsep *triple bottom line*. Konsep *Triple Bottom Line* diperkenalkan oleh Elkington (1997) dalam (Sejati & Prastiwi, 2015) yang terdiri dari *People, Planet, dan Profit*. Konsep *Triple Bottom Line* tidak hanya berfokus pada keuntungan (*profit*) saja tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan memperhatikan serta melestarikan lingkungan yang ada disekitar (*planet*). Penjelasan mengenai hal tersebut akan disajikan dalam sebuah laporan yang terpisah dari laporan keuangan, yaitu laporan keberlanjutan atau *Sustainability report*.

Perusahaan yang dinamis mampu menghadapi perubahan pasar, teknologi dan tren konsumen serta yang peduli terhadap lingkungan hidup dan sosial, dengan tidak hanya memperhatikan kepentingan keuangan, manajemen dan pemegang saham, namun mampu memberikan perhatian kepada kepentingan konsumen dan masyarakat. Dengan adanya *sustainability report* yang disajikan terpisah dari *annual report*, perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai dampak tindakan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ariyani et al, 2018).

*Sustainability report* adalah laporan mengenai dampak ekonomi terhadap lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan. *sustainability reporting* juga sangat penting dalam hal menanggapi permintaan dari pemangku kepentingan dalam melaksanakan kefiatan yang berdampak pada lingkungan dengan mengungkapkan *sustainability reporting*, perusahaan bisa meningkatkan

transparansi, meningkatkan nama legitimasinya dibandingkan dengan pesaing lainnya, memiliki motivasi karyawan dan mengendalikan proses atau informasi yang digunakan perusahaan (Ariyani et al, 2018).

*Sustainability reporting* sangat penting agar *stakeholder* termasuk masyarakat menyadari seluruh tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. *sustainability reporting* menyajikan nilai – nilai serta model tata kelola suatu organisasi menunjukkan hubungan antara sreategi dan komitmen terhadap perekonomian global yang berkelanjutan.

Keterbukaan dalam *sustainability reporting* merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Laporan keberlanjutan ini memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial lingkungan suatu perusahaan. Laporan ini disusun berdasarkan pedoman *sustainability report Global Reporting Initiative (GRI)*. *sustainability reporting* mencakup standar yang mencerminkan aktivitas sosial perusahaan secara menyeluruh. Kemudian perusahaan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya melalui *sustainability reporting* untuk memenuhi *stakeholder* (Ria dan Kafid, 2015).

Pengungkapan laporan tanggung jawab suatu perusahaan dan sifatnya sukarela biasanya disebut pengungkapan *sustainability reporting*, di Indonesia belum ada peraturan yang memuat kewajiban pelaporan terkait pelaporan tanggung jawab sosial, namun pada tahun 2020 ada kebijakan bahwa perusahaan wajib melaporkannya, perusahaan draf *international sustainability reporting Standar (ISRS)* yang akan dijadikan sebagai pedoman bagi kirporasi dalam penyusunan pelaporan keberlanjutan. Di negara eropa pengungkapan

*sustainability reporting* sangat diwajibkan untuk semua sektor perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SPAK) No. 1 (Revisi 2019) paragraph 12 yang menyatakan bahwa “entitas dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. Lingkungan hidup memiliki peran penting dan bagi dunia industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Hal ini tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

*Good Corporate Governance* merupakan konsep tata kelola perusahaan yang baik sehingga tujuan untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder*. Dikutip dari *Chartered Governance Institute UK & Ireland*, “*Corporate Governance is the system of rules, practices and processes by which a company is directed and controlled*”, *Corporate Governance* membuktikan bahwa bisnis memiliki proses pengambilan keputusan dan pengendalian yang tepat untuk kepentingan *stakeholder* (Chartered Governance Institute UK & Ireland, 2023).

*Corporate governance* ialah struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk memutuskan tindakan yang akan diambil dalam meningkatkan akuntabilitas bisnis sesuai dengan prinsip *good corporate governance*. Ketika suatu perusahaan menerapkan *corporate governance* yang baik maka, hal ini bisa diasumsikan bahwa *corporate governance* berusaha untuk mengkomunikasikan semua informasi kepada pemangku kegiatan termasuk laporan *sustainability report* (Surhaniyani dan jati, 2019).

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik dianggap memiliki kemungkinan yang kuat dalam menyatakan tanggung jawab sosial

lingkungannya sebagai upaya memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Kemudian faktor yang dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report* dalam *good corporate governance* (Madona dan Khafid, 2020).

Peneliti ingin melakukan penelitian terhadap *sustainability reporting* ini karena ingin mengetahui perusahaan mana saja yang telah menulis laporan keberlanjutan. Banyak sekali perusahaan yang belum menyerahkan laporan keberlanjutannya. Banyak juga penelitian yang telah meneliti mengenai pengungkapan *sustainability reporting*, namun dari penelitian tersebut banyak ditemukan hasil penelitian yang berbeda dengan satu sama lainnya. Pengungkapan *sustainability reporting* suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah *good corporate governance*. Indikator yang bisa digunakan dalam mengukur pengaruh *Corporate Governance* terhadap pengungkapan *sustainability reporting* ada 3 macam diantaranya yaitu *independent directors*, *multiple directorships*, *female directors*.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pasar modal yang melaksanakan dan menyediakan prosedur dan media penghubung perundingan jual beli saham dengan tujuan memperjualbelikan saham perusahaan mereka. Informasi yang lengkap mengenai perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dimedia cetak dan elektronik. Index pasar saham ialah ukuran factual yang memungkinkan untuk menentukan nilai secara umum suatu kumpulan saham perusahaan (IDX, 2018).

Indeks Sri-Kehati adalah sebuah indeks hijau yang disusun melalui kolaborasi antara Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) dan

Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini dikenal sebagai Indeks Saham Sustainable and Responsible Investment Sri-Kehati. Terdiri dari 25 perusahaan yang terdaftar di BEI, komposisi indeks ini diperiksa dan diperbarui dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November. Sejak awal, Indeks Sri-Kehati secara konsisten mencatat kinerja yang lebih baik daripada indeks-indeks terkenal, seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, dan JII. Performa luar biasa ini menjadikan indeks ini pilihan yang menarik bagi para peneliti. Proses seleksi untuk dimasukkan dalam Indeks SriKehati melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap perusahaan, termasuk penilaian terhadap bisnis inti, aspek keuangan, dan atribut fundamental mereka.

Ditahun 2024 mencatat bahwa index saham Bursa Efek Indonesia ada sekitar 44 index saham, salah satu diantaranya yaitu index Sri Kehati. Indexs Sri Kehati ialah index yang khusus menilai perkembangan harga saham 25 emiten dengan prestasi yang baik, selain itu juga index ini menekankan usaha usaha secara berkelanjutan dan memiliki standar pemilihan perusahaan yang menjalankan dasar *sustainable* dan *responsible investment (SRI)*, serta memiliki sikap kesadaran terhadap lingkungan hidup tata kelola lingkungan perusahaan dan sosial perusahaan (*Environmental, Social and Good Governance*)/(ESG) yang cukup baik (IDX,2018).

Indeks ini diterbitkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) pada tanggal 8 juni 2009 dengan bekerja sama bersama BEI, keberadaan Yayasan KEHATI ini diharapkan dapat mengumpulkan dan mengatur sumberdaya, kemudian bisa memberikan konsultasi, fasilitas dana hibah dan

sarana lain demi meningkatkan agenda konservasi keanekaragaman hayati Indonesia dan penggunaan yang sewajarnya dan berkelanjutan (Kehati, 2020).

Mekanisme index Sri Kehati memiliki berbagai tahapan, tahap pertama yaitu perusahaan ini menyingkirkan hal hal yang terkait pestisida, senjata nuklir, perjudian, alcohol dan sebagainya yang mengganggu tanaman. Seleksi selanjutnya yaitu *financial*, tahap pemilihan ini meliputi kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan kapitalisasi pasar lebih dari 1 triliun dari total asset dan memiliki rasio *price earning* yang terbanyak. Tahap fundamental. Mengutamakan tata kelola suatu perusahaan yang baik, lingkungan yang baik dan memiliki keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis dan sumber daya manusia dan hak asasi manusia.

Hasil penelitian Ni putu et all yang menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*, tetapi dalam penelitian yang ia lakukan variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*, tetapi sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Ong dan Djajaadikerta (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *independent directors*, *multiple directorship* dan *female directors* menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bersifat signifikan terhadap *sustainability reporting*.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan penulis diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mempermudah perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan *sustainability reporting* dengan mengambil judul “**Corporate Governance Dan**

## **Sustainability Reporting (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Sri Kehati Index)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *independent directors* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2022 – 2023
2. Apakah *multiple directorship* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2022 – 2023
3. Apakah *female directors* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2022 – 2023

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis apakah *independent directors* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2022 – 2023
2. Untuk menganalisis apakah *multiple directorship* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2022 – 2023
3. Untuk menganalisis apakah *female directors* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2022 – 2023

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi manajemen (manajer) dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu melaporkan laporan keuangannya.

##### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi masyarakat secara umum mengenai *Corporate Governance dan Sustainability report*

##### 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan dan pembuatan kebijakan mengenai *Sustainability report* dimasa mendatang.